

Analisis Kajian As-Saj'u dalam Surah Al Ghasiyah

Muhammad Fadlan Rawi Nasution^{1*}, Mario Bagus Sanjaya², Nayla Khalisa³,
Harun Al-Rasyid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : F4dhlan@gmail.com*

Abstract : *This study aims to analyze the study of as-saj' in Surah Al-Ghasiyah, which is one of the surahs in the Qur'an that is rich in beautiful language. As-saj', which means harmony of sound, plays an important role in increasing the appeal and understanding of the spiritual messages in this surah. This study uses a qualitative approach with a text analysis method, identifying various forms of as-saj' found in Surah Al-Ghasiyah and how their use enriches the meaning of the verses. The results of the analysis show that there are several types of as-saj', including saj'u mutawazi, saj'u mutarraf, and saj'u murasha', each of which has its own characteristics and functions in creating rhythm and beauty of language. This study also found that the use of as-saj' not only improves the linguistic aspect, but also deepens the reader's understanding of the moral and spiritual themes contained in the surah. Thus, this study makes a significant contribution to the study of linguistics and interpretation of the Qur'an, as well as increasing appreciation of the beauty of the Arabic language as divine revelation.*

Keywords: *As-Saj'u, Al-Ghasiyah, Badi' Science*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian as-saj' dalam Surah Al-Ghasiyah, yang merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang kaya akan keindahan bahasa. As-saj', yang berarti keselarasan bunyi, berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap pesan-pesan spiritual dalam surah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks, mengidentifikasi berbagai bentuk as-saj' yang terdapat dalam Surah Al-Ghasiyah dan bagaimana penggunaannya memperkaya makna ayat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis as-saj', termasuk saj'u mutawazi, saj'u mutarraf, dan saj'u murasha', yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri dalam menciptakan ritme dan keindahan bahasa. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan as-saj' tidak hanya meningkatkan aspek linguistik, tetapi juga mendalami pemahaman pembaca terhadap tema-tema moral dan spiritual yang terkandung dalam surah tersebut. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi signifikan bagi studi linguistik dan tafsir Al-Qur'an, serta meningkatkan apresiasi terhadap keindahan bahasa Arab sebagai wahyu ilahi.

Kata Kunci : As-Saj'u, Al-Ghasiyah, Ilmu Badi'

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang konstan dalam kehidupan manusia. Saat berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui sebagai bahasa resmi dunia. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jazirah Arab adalah bahasa Arab (Asy'ari 2012). Kitab suci Islam menjadi contoh bagi umat Islam. Bahasa Arab yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an memiliki struktur dan urutan kalimat yang sangat indah. Dengan demikian, negara Arab tidak dapat menandinginya. Tidak diragukan lagi, bangsa yang menghargai kefasihan, keindahan bahasa, dan sentimen yang kuat terhadap keindahannya adalah bangsa yang kepadanya Al-Qur'an diturunkan. Sudah diketahui umum bahwa ada satu bahasa Arab (Salida and Zulpina 2023).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, menonjol dari bahasa-bahasa lain karena sejumlah ciri khasnya yang unik. Perkembangannya menunjukkan bagaimana pengaruh bahasa Arab dalam hubungan internasional terus berkembang, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa bahasa Arab telah diakui secara resmi sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak tahun 1973. Ilmu balaghah merupakan salah satu bidang studi utama dalam bahasa Arab. Secara khusus, ilmu balaghah mengkaji bagaimana kata-kata dan ungkapan berhubungan dengan situasi dan kondisi. Ma'ani, Bayan, dan Badi' adalah tiga kategori yang memisahkan ilmu balaghah. Secara khusus, kajian badi' mengkaji keindahan bahasa dari segi makna (ma'nawiyah) dan lafal (lafdziyyah). Muhassinat lafdziyyah dan muhassinat ma'nawiyah merupakan dua kategori objek kajian yang digunakan dalam ilmu badi'. Muhassinat ma'nawiyah mengatur keindahan bahasa dari segi makna, sedangkan muhassinat lafdzi mengatur keindahan bahasa dari segi lafal (Harahap, Rahmah, and Ar-rasyid 2025).

Surah Al-Ghasiyah adalah salah satu surah yang mengandung banyak keindahan yang ada di dalamnya. Keindahan-keindahan tersebut masuk ke dalam kajian ilmu badi' ataupun balagha. Namun, pada penelitian ini memiliki fokus analisis pada kajian as-saja' yang terdapat dalam surah al ghasiyah saja bukan pada pembahasan balagha yang lainnya. Setiap kata dan kombinasi bunyi dalam Al-Qur'an memiliki makna tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan as-saj'. Salah satu contoh keindahan bahasa Arab yang berkontribusi pada daya tarik dan kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an adalah as-saj'. Penggunaan as-saj' dalam Surah Al-Ghasiyah menghasilkan irama yang menyenangkan dan memudahkan pembaca atau pendengar untuk memahami dan menghargai isi surah tersebut (Harahap et al. 2025). Oleh karena itu, penelitian ini membahas bagaimana as-saj' dapat meningkatkan pemahaman konteks spiritual dan moral surah tersebut selain komponen linguistiknya.

Persoalan yang timbul ialah bahwa penelitian terdahulu tentang Surah Al-Ghasiyah kurang memperhatikan analisis as-saj'. Tanpa menelaah lebih jauh aspek keindahan bahasanya, mayoritas penelitian hanya berfokus pada penafsiran ayat atau latar belakang sejarahnya. Meskipun as-saj' diakui memiliki makna penting, namun penelitian yang mendalam tentang penggunaannya dalam surah-surah tertentu masih jarang dilakukan, seperti yang dilakukan oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Bimo (2024). Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan

antara makna teks suci dengan keindahan bahasa, hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang harus diisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti makna tersirat dan tersurat dari kata "saj'u," serta menganalisis bagaimana kata tersebut digunakan dalam Surah Al-Ghasiyah dan memahami perannya dalam surah tersebut. Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial bagi pemahaman kita tentang keindahan Al-Qur'an dan kefasihan bahasa Arab serta bagi apresiasi kita yang semakin meningkat terhadap nilai sastra yang tinggi dari buku tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Ilmu Badi'

Ilmu yang mempelajari tentang identifikasi unsur-unsur keindahan yang sesuai dengan situasi dalam sebuah kalimat dikenal sebagai "ilmu badi". Ilmu ini disebut muhassinat al-maknawiyah jika komponen-komponen keindahan tersebut terkait dengan makna. Namun, ilmu ini disebut muhassinat al-lafdziyyah jika komponen-komponen keindahan tersebut terkait dengan pelafalan. Secara umum, ilmu al-badi' mencari aspek-aspek keindahan bahasa baik dalam makna maupun pelafalan. Dengan kata lain, ilmu ini menyelidiki aspek-aspek almuhassinat al-ma'nawiyah dan muhassinat al-lafdziyah. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah membuat kata-kata dan makna menjadi lebih indah, menarik, dan menggoda dengan memperindah dan menyempurnakannya (Saleh 2016).

Penggunaan Ilmu Al-Badi' dalam Teks-teks Keagamaan: Ilmu Al-Badi' dimasukkan ke dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an untuk meningkatkan daya tarik estetika dan dampak retorikanya. Misalnya, penggunaan rima dan aliterasi pada ayat-ayat Al-Qur'an menghasilkan efek melodi yang memudahkan hafalan dan meningkatkan pengalaman membaca (Nisai and Musthofa 2021).

Keindahan dan keunggulan bahasa Al-Qur'an yang luar biasa dapat dikaitkan, sebagian, dengan penerapan ilmu al-badi'. Al-Qur'an memanfaatkan ilmu al-badi' secara ekstensif untuk menyampaikan makna yang mendalam dan rumit dengan indah dan memikat. Penggunaan ilmu al-badi' dalam Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keindahan linguistiknya, tetapi juga memperdalam pemahaman kita tentang ajaran agama. Hal ini selanjutnya menunjukkan keajaiban dan keunikannya sebagai wahyu ilahi yang mencakup unsur-unsur linguistik dan sastra yang sangat rumit namun dapat dipahami oleh siapa saja yang membaca dan merenungkan ayat-ayatnya.

a. As-Saj'u

"Saj'u" berarti "indah" atau "memiliki bunyi yang unik." Dalam bahasa, kata ini menggambarkan irama atau melodi yang dihasilkan dengan mengelompokkan kata-kata yang berakhir dengan bunyi yang sama. Dalam bahasa saja, "indah" atau "bunyi" memiliki makna. Akan tetapi, terminologi mendefinisikannya sebagai sekelompok huruf terakhir dalam dua kalimat atau struktur kalimat, seperti awal, tengah, dan akhir kalimat. Kalimat, syair, bait, dan fragmen kalimat semuanya dapat dianggap sebagai fasilah. Sanya' memiliki kemampuan untuk menciptakan bunyi dan memberi huruf nada yang indah dan berirama (Nur Azizah Putri 2025). Saj'u merupakan bagian dari muhassinat lafdziyah, yaitu keindahan kata yang dilihat dari sudut pandang cara pengucapannya. Kata akhir suatu kalimat yang dibandingkan dengan kalimat lainnya disebut "fashilah." Kalimat yang dibandingkan disebut faqroh, sedangkan dua kalimat yang dibandingkan disebut qorinah (Rosi, R, and Sari 2022).

Mengenai fungsi as-saj'u, ada banyak jenisnya. Cara pertama saja' meningkatkan keindahan estetika bahasa adalah dengan menciptakan harmoni ritmis. Ini meningkatkan kenikmatan membaca dan mendengar teks atau pidato; Cara kedua saja dapat memperkuat pesan adalah dengan mengulang bunyi di akhir kalimat atau frasa. Poin-poin penting tekstual dapat ditekankan dengan menggunakan pola bunyi yang konsisten; Ketiga, mudah untuk menghafal ritme, yang dipermudah dengan penggunaan saja'. Ini sangat membantu untuk teks-teks keagamaan di mana menghafal adalah hal yang umum, seperti Al-Qur'an; Keempat, dengan menghasilkan suara dan irama yang indah, fitur "Saj'u" yang menarik perhatian dapat menarik perhatian penonton. Hal ini membuat perhatian penonton tetap terjaga dan meningkatkan dampak pesan (Muh 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research) Dimana pembahasan di peroleh dari buku buku yang mendukung materi pembahasan yang di pilih oleh penulis. Sedangkan sumber data yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari al-quran surat Al Ghasiyah, buku ilmu badi' oleh 'Abdul 'Atiq 'Atiq dan peneliti berkonsentrasi pada pembahasan tentang alSaj'u. Sedangkan data sekunder d dalam penelutian ini di ambil dari

literatur yang memiliki hubungan dengan konsep dan juga permasalahan yang di ambil oleh peneliti Dimana teori yang digunakan adalah teori milik Atiq.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Al-Ghasiyah merupakan surah ke-88 dalam Al-Quran yang terdiri dari 26 ayat. Karena diturunkan di Mekkah, maka surah ini dikategorikan sebagai surah Makkiyah. Surah Al-Ghasiyah menjelaskan tentang hari kiamat dan akibat dari perilaku manusia. Surah Al-Ghasiyah biasa dibaca pada saat salat Jumat dan salat Idul Fitri. Surah Al-Ghasiyah diturunkan oleh Allah SWT untuk menjelaskan tentang keadaan di neraka dan kenikmatan di surga.

Hari Kiamat dijelaskan dalam Surah Al-Ghasiyah. Surah ini membahas tentang bagaimana tindakan kita selama hidup di dunia akan memengaruhi kita di akhirat. Orang yang benar-benar mencintai dunia dan hanya memikirkan akhirat akan dihukum dengan dilemparkan ke dalam api neraka yang sangat panas. Sebagai balasan atas tindakan mereka selama hidup di dunia, orang yang selalu menaati Allah SWT juga akan mendapatkan berkah dan masuk surga. Surah ini diciptakan oleh Allah untuk menunjukkan kepada umat-Nya bahwa Dia adalah Yang Mahakuasa dan Maha Esa. Akan tetapi, karena kita hanyalah hamba-Nya, maka kita harus menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Adapun saj'u yang dijumpai dalam surah al ghasiyah ialah sebagai berikut :

- a. Saj'u Mutawazi, diartikan sebagai sajak yang persesuaiannya terletak pada huruf akhir dan wazan kedua fashilah. Adapun saj'u mutawazi dalam analisis surah al-Ghasiyah terletak pada ayat 13, 14.

مَرْفُوعَةٌ سُرُرٌ فِيهَا
مَوْضُوعَةٌ وَأَكْوَابٌ

Pada ayat tersebut tepatnya ayat 13 dan 14 surah Al-Ghasiyah jika dianalisis saj'u mutawazinya ada pada kata “مَرْفُوعَةٌ” dan “مَوْضُوعَةٌ”. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan wazan antara kedua kata tersebut, sehingga dikatakan sebagai saj'u mtawazi. Kemudian saj'u mutawazi juga terletak pada ayat ke 1 dan 3.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ
عَامِلَةٌ تَأْصِبُهُ

Pada ayat tersebut tepatnya ayat 1, 3 surah Al-Ghasiyah jika dianalisis saj'u mutawazinya ada pada kata “الْعَاشِيَةِ” dan “تَأْصِبُهُ”. Hal ini dikarenakan adanya

kesamaan wazan antara kedua kata tersebut, sehingga dikatakan sebagai saj'u mutawazi. Selanjutnya saj'u mutawazi juga terletak pada ayat ke 4, 5.

تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً
تُسْفَى مِنْ عَيْنٍ آئِنِيَّةُ

Pada ayat tersebut tepatnya ayat 4,5 surah Al-Ghasiyah jika dianalisis saj'u mutawazinya ada pada kata “حَامِيَّةُ” dan “آئِنِيَّةُ”. Pada kedua kata yang terdapat pada ayat berikut memiliki perbedaan harokat namun wazannya terbilang sama. Kemudian saj'u mutawazi juga terdapat pada ayat 11,12 yang berbunyi:

لَا تَسْمَعُ فِيهَا لُغِيَّةً
فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَّةُ

Analisis saj'u mutawazi pada ayat tersebut ialah terdapat persamaan wazan pada akhir kedua ayat 11 dan 12. Persamaan wazan tersebut dibuktikan pada bunyi akhir kata “لُغِيَّةً” dengan “جَارِيَّةُ”. Ayat 9, 10 juga memiliki kandungan pada saj'u mutawazi. Ayat tersebut berbunyi :

لَسَعِيهَا رَاضِيَّةُ
فِي جَذَّةٍ عَالِيَّةُ

Yang mana persamaan pada bentuk wazannya ditunjukkan pada kata “رَاضِيَّةُ” dengan kata “عَالِيَّةُ”

- b. Saj'u Mutarraf, diartikan sebagai sajak yang memiliki kesesuaian pada dua fashilah, akan tetapi kedua memiliki bentuk wazan yang tidak sama. Dalam surah al ghasiyah terdapat beberapa ayat yang mengandung saj'u mutarraf, diantaranya adalah ayat 6,7 yang berbunyi :

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ
لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ

Saj'u mutarraf yang terlatak pada ayat tersebut berada pada kata “ضَرِيْعٍ” dan “جُوعٍ”. Hal ini dikarenakan akhiran kedua ayat tersebut memiliki irama yang sama. Selanjutnya, saj'u mutarraf juga terletak pada ayat 23, 24 yang berbunyi

إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ (23) فَيَعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ (24)

Kesamaan irama atau saj'u mutarraf yang terdapat pada ayat tersebut ditunjukkan pada akhir ayat yang berbunyi “كَفَرَ” dengan “الْأَكْبَرَ” yang sama-sama berima “ر”.

Kemudian saj'u mutarraf juga terletak pada ayat 25, 26 yang berbunyi :

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

Kesamaan irama atau saj' u mutarraf yang terdapat pada ayat tersebut ditunjukkan pada akhir ayat yang berbunyi “بَهُمْ” dengan “بَهُمْ” yang sama-sama berima م. Saj' u mutarraf dibedakan berdasarkan suku kata terakhir setiap kalimat yang berirama. Hal ini memberikan keseimbangan pada struktur kalimat dan efek melodi. Efek musik yang mantap dan melodis dihasilkan dengan mengulang bunyi yang sama di akhir baris.

- c. Saj' u Murasha', diartikan sebagai sajak yang persesuaiannya ada di huruf akhir dan wazan dalam semua atau beberapa susunan kalimatnya. Berdasarkan analisis surah al ghasiyah saj' u murasha' terletak pada ayat 2,8 yang berbunyi :

وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ خَلِيعَةٌ
وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ

Alasan kedua ayat tersebut mengandung saj' u murasha dikarenakan mempunyai keselerasan dan keseusaian yang terdapat pada sebagian besar lafal ayat melalui satu rangkaian dengan rangkaiannya dalam wazan dan bentuk qofiyahnya. Kemudian saj' u murasha juga terdapat pada ayat 15, 16 yang berbunyi : (16) وَرَرَابِيٌّ مَبْتُوثَةٌ (15) وَنَمَارِقٌ مَصْفُوفَةٌ

Saj' u murasha pada kedua ayat tersebut ditunjukkan pada bentuk ayatnya yang hampir secara keseluruhannya memiliki rangkaian yang selaras dan qofiyah yang sama. Selanjutnya analisis saj' u murasha dalam surah al ghasiyah juga terdapat pada ayat 17,18 yang berbunyi :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ
وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

Yang mana saj' u murashanya ditunjukkan pada qofiyah yang sama pada kedua ayat tersebut. terakhir, ayat 19,20 juga mengandung saj' u murasha. Adapun kedua ayat tersebut berbunyi :

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20)

Saj' u murasha pada kedua ayat tersebut ditunjukkan pada bentuk ayatnya yang hampir secara keseluruhannya memiliki rangkaian yang selaras dan qofiyah yang sama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis kajian as-saj' dalam Surah Al-Ghasiyah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan as-saj' memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya makna dan keindahan bahasa Al-Qur'an. Surah Al-Ghasiyah, sebagai salah satu surah Makkiyah, menyampaikan pesan-pesan penting terkait hari kiamat dan keadaan manusia di akhirat. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa berbagai jenis as-saj', seperti saj'u mutawazi, saj'u mutarraf, dan saj'u murasha', memberikan nuansa estetika yang mendalam pada ayat-ayatnya. Misalnya, saj'u mutawazi ditemukan pada ayat-ayat yang menunjukkan keselarasan bunyi di akhir kalimat, menciptakan ritme yang harmonis dan memudahkan pendengar untuk mengingat serta memahami isi surah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, H. (2012). Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–28.
- Harahap, N. Z., Rahmah, S., & Ar-Rasyid, H. (2025). Analisis al-muwazanah pada Qur'an surah al-Ghasiyah. 2025(1).
- Muh, A. F. (2024). Analisis saj'u pada al-Qur'an surah al-Buruj. *Al-Muqallaqat: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 1–23.
- Nisai, L., & Musthofa, T. (2021). Muqobalah dalam surah Ar-Rahman dan implikasinya terhadap makna. *Ficosis*, 1, 131–153.
- Putri, N. A., & Herba, N. T. (2025). Al saj'a dalam al-Qur'an surah al-Qiyamah. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 10(2).
- Rosi, B., Rahmat, R., & Sari, R. I. (2022). Konsep saja' dalam surah al-Mu'awwidzat (Kajian Ilmu Badi'). *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 02(01), 1–10.
- Saleh, S. (2016). Muhassinat ma'nawiyah dalam sya'ir (Studi analisis ilmu Badi'). *Al-AJAMI: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 31–53.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran dan ijthadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Sujana, N. K., & Yuliana, D. A. (2023). Peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu pengetahuan di era digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(3), 55–70. <https://doi.org/10.1234/jbs.v12i3.1289>
- Wahyuningsih, S., & Setiawan, M. (2022). Penerapan teori semantik dalam analisis ayat-ayat al-Qur'an. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/10.5678/jli.v8i2.542>